

SOSIALISASI PROGRAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA SAYURAN SEHAT DI KELOMPOK WANITA TANI DESA CIEREUDEU KECAMATAN PETIR SERANG

Dewi Firnia¹, Ari Tresna Sumantri², Imas Rohmawati¹

¹Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : dewi.firnia@untirta.ac.id

Abstract

In general, the people of Cireundeu Village, Petir Subdistrict, Serang, have quite extensive agricultural land, but its utilization is not optimal. The problem faced by Cireundeu villagers is that their yard is not maximally utilized. Until now, the yard environment has only been used to dry agricultural products, animal feed crops and centuries of little economic value. So far, the condition of the yard has not helped much to fulfill or support daily needs. In addition, home yards have not provided added value to cover daily needs, nor have they provided comfort and beauty. When the yard is organized and empowered, it is expected to add aesthetic value and contribute to the needs of the community, especially in terms of daily vegetable needs. The general objective of this community service activity is to provide an explanation to farmers or farmer women group participants about the need for home yard land management for vegetable cultivation and can practice in each of their yard environments. The specific objective of this activity is to increase the knowledge and skills of farmers or farm women group participants in vegetable cultivation in the home yard environment. This community service activity is carried out starting from lecture material (Presentation) to gardening practices in the home yard. From this activity it can be concluded that the hobby of growing vegetables in the backyard is very easy from a social perspective. In addition, the community has an agricultural background so they are familiar with farming. As a result, the backyard environment becomes cleaner and greener, and the community group can meet the needs of vegetables and medicinal plants around their homes.

Keywords: cultivation, optimal, backyard, healthy vegetables

Abstrak

Pada umumnya masyarakat Desa Cireundeu Kecamatan Petir Serang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, namun pemanfaatannya belum optimal. Masalah yang dihadapi warga desa Cireundeu adalah lahan pekarangan rumah mereka tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hingga saat ini, lingkungan pekarangan rumah hanya dimanfaatkan untuk mengeringkan hasil pertanian, tanaman pakan ternak dan berabad-abad yang nilai ekonominya kecil. Selama ini kondisi pekarangan belum banyak membantu untuk memenuhi atau menunjang kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pekarangan rumah selama ini kurang memberikan nilai tambah untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, juga kurang memberikan kenyamanan dan keindahan. Ketika lahan pekarangan rumah ditata dan diberdayakan, diharapkan akan menambah nilai estetika dan berkontribusi pada kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal kebutuhan sayuran sehari-hari. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan penjelasan kepada petani atau peserta kelompok wanita tani tentang perlunya pengelolaan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman sayuran dan dapat mempraktekkan dimasing-masing lingkungan pekarangannya. Tujuan Khusus dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani atau peserta kelompok wanita tani dalam budidaya sayuran di lingkungan pekarangan rumah. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai dari kegiatan ceramah materi (Presentasi) hingga praktek berkebun di halaman pekarangan rumah.

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa hobi menanam sayuran di halaman belakang sangat mudah dari segi sosial. Selain itu, masyarakat memiliki latar belakang pertanian sehingga tidak asing dengan bercocok tanam. Hasilnya, lingkungan pekarangan rumah menjadi lebih bersih dan hijau, dan kelompok masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sayuran dan tanaman obat di sekitar rumahnya.

Kata Kunci: budidaya, optimal, pekarangan, sayuran sehat.

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya konversi lahan dari sektor pertanian ke non-pertanian menyebabkan berkurangnya lahan pertanian di Indonesia. Sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat ketika lahan sempit. Salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah guna meningkatkan pendapatan keluarga. Seandainya lahan pekarangan rumah digunakan secara dioptimalkan untuk budidaya tanaman pangan dan sayuran, maka kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan karena lahan pekarangan ini memegang berkontribusi yang besar bagi ketersediaan pangan masyarakat (Solihin *et al.*, 2018). Pemanfaatan lahan pekarangan lebih baik dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan oleh masyarakat dengan kesadaran masing masing tanpa harus diintruksikan oleh pemerintah desa atau pihak lain (Khomah & Fajarningsih, 2016). Menurut (Pangerang, 2013) pemanfaatan lahan pekarangan yang berkelanjutan ini akan memberikan manfaat dan keuntungan bagi keluarga itu sendiri, sebab kegiatan.

pemanfaatan lahan pekarangan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup. Karena setiap manusia membutuhkan sandang dan pangan dalam hidupnya dan pemanfaatan pekarangan ini membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi kontribusi penting untuk mendukung ketahanan pangan. Hal ini karena kebutuhan pangan rumah tangga terpenuhi secara cukup, bermutu, bergizi dan aman. Menanam tanaman di kebun tidak hanya murah tetapi juga mudah dikendalikan dan dapat mengatasi kelangkaan pangan di lingkungan keluarga. Pengembangan sistem produksi tanaman pekarangan dapat mendukung kerja ketahanan pangan. Peran perempuan sangat mendukung tercapainya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Perawatan dan pengawasan yang berkesinambungan akan meningkatkan hasil serta kualitas produk tanaman pekarangan. Dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan ini sedikit dapat mengurangi pengeluaran belanja bulanan dan memberdayakan para wanita tani. Sehingga dalam mencukupi kebutuhan pangan, gizi dan nutrisi

keluarga tidak terlalu menjadi beban masyarakat.

Program pemanfaatan tanah pekarangan ini dapat memiliki tiga manfaat secara sekaligus, yakni peningkatan nilai-nilai konservasi, nilai ekonomi, dan nilai ketahanan pangan. Adapun selengkapnya dijelaskan sebagaimana uraian berikut: 1) Nilai konservasi, yakni konservasi lingkungan, dimana tanah pekarangan dapat digunakan sebagai daerah resapan air melalui pembuatan lubang resapan biopori, sehingga setiap rumah tangga akan mampu melakukan konservasi air. Hal ini akan membantu recharges air ke dalam tanah sehingga akan menjadi cadangan untuk kebutuhan masyarakat pada saat musim kemarau yang kering. 2) Nilai ekonomi, yakni melalui peningkatan wirausaha agribisnis, dimana pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi keluarga. Pertama, kebutuhan akan sayur dan bumbu dapur dengan standar kualitas tinggi, bergizi, dan aman dapat dicukupi oleh dirinya sendiri tanpa harus membeli dari luar. Apalagi jika dilakukan secara intensif, maka dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu-ibu rumah tangga dapat menjual hasil pertanian rumah tangga tersebut ke pasar. Kedua, pemanfaatan lahan pekarangan tidak

membutuhkan banyak biaya karena didukung dengan pemanfaatan teknologi terapan sederhana, seperti misalnya pembuatan pupuk organik sendiri. 3) Nilai ketahanan pangan, melalui penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan menjamin ketahanan pangan keluarga. Apalagi sayuran dan tanaman bumbu dapur seperti cabai, merupakan bahan pokok yang dikonsumsi setiap hari.

Pada umumnya masyarakat desa *Cireundeu* mempunyai pekarangan rumah yang cukup luas namun pemanfaatannya kurang optimal. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa *Cireundeu* ini adalah kurang optimal pemanfaatan lahan pekarangan di lingkungan rumah masing-masing. Selama ini lingkungan pekarangan dimanfaatkan sekedar untuk menjemur hasil pertanian, tanaman hijauan dan tanaman tahunan yang kurang ada nilainya secara ekonomi. Kondisi pekarangan selama ini kurang memberikan kontribusi terhadap pemenuhan atau penopang kebutuhan sehari-hari. Lebih lanjut pekarangan selama ini selain kurang memberikan kontribusi nilai tambah terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, juga kurang memberikan kenyamanan dan keindahan. Jika pekarangan dilakukan penataan dan pemberdayaan, maka diharapkan bisa menambah nilai estetika dan memberikan kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat terutama sayuran

untuk konsumsi sehari-hari. Sehingga penataan dan pemanfaatan pekarangan sebagai salah satu solusi yang bisa memberikan kontribusi terhadap kebutuhan sehari-hari khususnya sayuran.

Namun, sejauh ini pemahaman, wawasan dan prakarsa tersebut relatif belum terwujud karena kurangnya pemahaman sumber daya manusia dalam mengelola potensi pekarangan ini. Penduduk yang mata pencahariannya adalah petani dan penduduk yang tergolong remaja, dewasa dan lanjut usia, laki-laki dan perempuan, merupakan potensi yang harus dikembangkan dan diberi penyuluhan bagaimana cara merawat kebunnya. Karena keterbatasan waktu, sumber daya dan tenaga, bantuan yang paling efektif adalah sosialisasi dan penyuluhan dalam penggunaan lahan pertanian untuk budidaya sayuran.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah : 1). Lahan kebun cukup luas, namun tanpa keterampilan penggarap dalam perawatan dan pemanfaatan lahan kebun, lahan tetap tidak terpakai dan tidak berguna. 2). Para wanita tani tidak menyadari pentingnya memanfaatkan lahan pertaniannya sebagai lahan subur, terutama untuk menanam sayuran, yang memiliki nilai jual untuk menunjang kebutuhan rumah tangga keluarga di desa tersebut..

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan penjelasan kepada petani atau peserta kelompok wanita tani tentang perlunya pengelolaan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran dan dapat mempraktekkan dimasing-masing lingkungan pekarangannya. Tujuan Khusus dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani atau peserta kelompok wanita tani dalam budidaya sayuran di lingkungan pekarangan.

2. BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Desa Cireundeu Petir. Pada kegiatan ini metode yang digunakan adalah Metode penerapan iptek ini diberikan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi atau praktek. a). Kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini diberikan kepada sekitar 30 anggota wanita tani di Desa *Cireundeu*. Peserta diberi bekal tentang pelatihan dan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran. b). Demonstrasi atau praktek. Teknik ini digunakan untuk memperlihatkan secara langsung tentang cara pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk tanaman sayuran. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa kelompok wanita tani Desa Cireundeu Kecamatan Petir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Cireundeu Petir diharapkan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk mewujudkan hal tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan kerjasama dengan kepala Desa Cireundeu. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya memberikan wawasan dan pemikiran warga sekitar tentang pemenuhan gizi dan tambahan penghasilan Rumah Tangga melalui optimalisasi Pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Pada kegiatan ini metode yang digunakan adalah metode ceramah, memberikan penyuluhan dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat mengenai bagaimana memenuhi gizi keluarga yang baik dan meningkatkan penghasilan keluarga melalui pemanfaatan lahan sempit atau pekarangan rumah. Sedangkan diskusi yang dilakukan memberikan kesadaran warga sekitar dalam upaya memanfaatkan dan mengoptimalkan pekarangan rumah mereka dari yang tidak berguna menjadi nilai guna, serta dapat menambah penghasilan dan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan antusias warga

menjadi lebih produktif dan bersemangat dalam berwirausaha dan bercocok tanam. Hal ini menunjukkan bahwa warga Desa Cireundeu sangat tertarik untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya memanfaatkan lahan sempit atau pekarangan rumah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hasil yang dicapai setelah kegiatan pengabdian adalah mendapat respon yang positif dan semangat dari warga Desa Cireundeu. Sehingga kegiatan penyuluhan ini banyak memberikan manfaat kepada warga khususnya di Desa Cireundeu

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak di sekitar rumah tinggal dan jelasbatas-batasnya, karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia.

Manfaat menanam sayuran di pekarangan rumah :

- Selain untuk penghijauan, tanaman sayuran dapat menjadi sumber kebutuhan sayur
- Salah satu bentuk penyaluran hobi,
- Timbulnya rasa bangga jika mampu memanen dan mengkonsumsi sayuran yang ditanam sendiri .
- Diperolehnya sayuran yang lebih terjamin kebersihan dan mutunya, karena penggunaan pestisida yang dapat ditekan semaksimal mungkin

- Bertanam sayuran berarti melatih seluruh anggota keluarga untuk lebih mencintai Alam.
- Bahkan di tengah kondisi harga bahan kebutuhan pokok naik, menanam sayur mayur di kebun dapat turut membantu perekonomian dalam rumah tangga, bahkan kalau hasilnya lebih, bisa dijual ke pasar.

Jenis sayuran yang dapat ditanam di dalam pot :

- Sayuran buah seperti cabai besar, cabai rawit, kapri, kecipir, tomat, buncis, kacang panjang, terong, mentimun, pare dan paprika
- Sayuran daun seperti kangkung, caisim, bawang daun, bayam, kubis, kemangi, seledri, selada, sawi, dan talas daun.
- Sayuran bunga seperti kol, brokoli dan bunga papaya,
- Sayuran umbi seperti wortel, kentang, bawang merah dan bawang putih, bawang bombay, dan lobak serta tanaman bumbu, dan tanaman obat seperti temu kunci, kencur, serai, lengkuas dan kunyit yang masih termasuk tanaman sayuran umbi.
- Beberapa manfaat dari bertanam sayuran di pot pada lahan pekarangan rumah antara lain :
- Dapat dikerjakan pada pekarangan rumah yang sempit
- Sebagai alternatif untuk tanah pekarangan rumah yang tidak subur

- Lebih gampang untuk dipindah tempatkan
- Lebih mudah untuk menyesuaikan dengan faktor agroklimat (kondisi tanah dan iklim yang diperlukan tanaman).
- Sekaligus berfungsi sebagai tanaman hias atau tanaman obat

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah bukanlah hal baru. Di masa lalu kita mengenal istilah karang kitri atau taman toga yang menandai dimanfaatkannya lahan pekarangan rumah dengan komoditas tertentu supaya menjadi lebih produktif. Seiring dengan berkembangnya teknologi budidaya “lahan sempit”, pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan (Ririn, 2012). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu kegiatan yang bisa menciptakan penganekaragaman konsumsi pangan. Penganekaragaman konsumsi pangan merupakan upaya memantapkan atau membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman, guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif, dan produktif (Tatangkostaman, 2012).

Program ini bertujuan untuk menciptakan sumber pangan lokal dan meningkatkan kesejahteraan para petani dan keluarganya. Dengan menanam sayur-sayuran, buah-buahan dan ternak diharapkan dapat menciptakan sumber

pangan yang bergizi, beragam, dan berimbang. Dengan adanya program tersebut, ibu-ibu mempunyai kegiatan rutin sehari-hari untuk mengelola pekarangannya rumahnya. Selain bertani mereka juga dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan untuk memilih makanan yang beragam, bergizi, berimbang, dan aman, yang sangat berguna untuk menu keluarga, juga bisa mengurangi pengeluarannya (Litbang, 2012).

Hasil survei warga Desa Cireunde Kecamatan Petir menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan memanfaatkan lahan pekarangannya secara optimal untuk bercocok tanam sayuran. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, agar lahan pekarangan rumah membawa manfaat ekonomi sebesar-besarnya dan dapat dengan mudah direalisasikan oleh masyarakat. Selama pelatihan, para peserta berpartisipasi dengan serius dan mendapat umpan balik yang positif. Hal ini terlihat pada saat kegiatan, baik secara teori maupun praktek (demonstrasi), peserta aktif dan merespon serta meminta penjelasan lebih lanjut ketika diberikan materi yang masih belum dimengerti. Para peserta pelatihan juga diberikan materi analisis pertanian agar mereka dapat menghitung berapa modal yang dibutuhkan dan berapa keuntungan yang didapat jika peserta menanam sayuran di lahan pekarangan

rumah mereka. Menanam sayuran di halaman pekarangan rumah sangat mudah bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat memiliki latar belakang pertanian sehingga tidak asing dengan bercocok tanam. Bahan-bahannya tersedia di sekitar rumah (sampah) dan di sekitar Anda dapat menemukan alat-alat bekas (bambu sebagai bahan rak). Dengan arahan dari tim penyuluh dan dibantu petunjuk (leaflet) yang disediakan tim, maka waktu (durasi) praktek relatif tepat dari perkiraan. Dampak nyata dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sudah ada beberapa peserta yang mempraktekkan dan memulai usaha budidaya sayuran di pekarangan, meskipun masih terbatas jumlahnya.

Adapun tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah telah dipilihnya kader yang dapat melatih dan melakukan monitoring kegiatan setelah program berakhir. Proses kaderisasi ini diharapkan juga dapat meningkatkan aspek modal manusia (*human resources*).

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mulai dari sosialisasi sampai kepraktek (demonstrasi) bercocok tanam di pekarangan rumah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan demonstrasi berjalan lancar, masyarakat terlihat antusias dan menerima

dengan baik materi pengabdian.

2. Sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dilakukan dapat menambah pemahaman dan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta pelatihan tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanam aneka sayuran dalam pemenuhan gizi dan menambah penghasilan keluarga dengan kondisi perekonomian yang sedang turun.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi P2L pada Wanita Tani Desa Cireunde Petir

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Peserta KKM 86 Desa Cireunde, Kepala Desa dan warga Desa Cireunde Kecamatan Petir Kabupaten Serang serta kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk ikut serta hadir dan membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. 2016. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Procceding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas Pemanfaatan, 155–161

Litbang, 2012. http://jatim.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=384&Itemid=5. Diakses 15 Januari 2018.

Pangerang, I. 2013. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Diakses Melalui. [Http://Budidayaagronomis pertanian.blogspot.com/2013/06/Optimalisasi PemanfaatanLahan.html](http://Budidayaagronomis pertanian.blogspot.com/2013/06/Optimalisasi-PemanfaatanLahan.html) (Pada Tanggal 23 Februari 2019, Pukul 12.00 WIB).

Pujiwati, H., Susilo, E., Handayani, S., & Novita Sari, D. 2021. Pelatihan pembuatan pupuk kompos berbahan gulma di Desa Meok Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13-18. Retrieved from <https://jurnal.faperta>

- unras.ac.id/index.php/pakdemas/article/view/12.
- Ririn, 2012. Pemanfaatan lahan pekarangan. Diposkan oleh Team BPP br.Gempol di 19.19. <http://bppsumbergempol.blogspot.com/2012/06/pemanfaatan-lahan-pekarangan-di.html>.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. 2018. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590–593.
- Susilo, E., Novita, D., Warman, I., & Parwito, P. 2021. Pemanfaatan limbah pertanian untuk membuat pupuk organik di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma JayaKabupaten Bengkulu Utara. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-12. Retrieved from <http://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas/article/view/10>.
- Tatangkostaman.,2012. Pemanfaatan pekarangan. Workshop Training P2KP <http://tatangkostaman.blogspot.com/2010/08/pemanfaatan-pekarangan.html> diakses 15 Januari 2019.